

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian studi fenomenologi tentang pengalaman perawat dalam melakukan *Emergency Medical Services* (EMS) pada penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian berupa tema – tema yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan. Tema – tema tersebut disusun mulai dari mengelompokkan berdasarkan kategori, kemudian kategori akan disusun membentuk sub – sub tema, sub – sub tema tersebut disusun membentuk sub tema, kemudian sub – sub tema yang telah didapatkan tersebut akan disusun menjadi tema dari hasil penelitian. Dari penelitian ini diperoleh sembilan tema dari enam tujuan khusus.

Penyajian dan penjelasan hasil penelitian ini memaparkan tentang hasil penelitian dengan analisis tematik yang mencakup deskripsi hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dan catatan lapangan (*field note*) tentang pengalaman perawat TEMS dalam menangani korban kecelakaan lalu lintas di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan pada partisipan serta catatan lapangan (*field note*) yang digunakan selama wawancara berlangsung. Analisa data dilakukan secara induktif yang pada akhirnya menghasilkan serangkaian tema terkait pengalaman perawat dalam melakukan EMS pada penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan sembilan tema – tema inti sebagai berikut, yaitu: 1) Menganggap sangat penting memberikan penanganan yang terbaik, 2) Mengupayakan kekompakan tim untuk mempermudah penanganan, 3) Merasakan pertentangan dalam diri ketika menangani korban, 4) Merasakan munculnya semangat dalam diri, 5) Melayani dengan sepenuh hati yang

diwujudkan dengan mengutamakan korban, 6) Mengalami penerimaan yang buruk dari masyarakat, 7) Mengalami adanya keterbatasan sumber daya, 8) Mendambakan pelayanan yang akurat oleh tim yang kompeten dan 9) Merasa meningkatnya kepercayaan masyarakat yang mengetahui TEMS.

Proses analisis data dari setiap tema yang dihasilkan sebagian tergambar pada skema-skema yang disertai dengan penjelasan dari uraian masing-masing tema dan kategori dengan beberapa kutipan pernyataan dari beberapa partisipan.

4.1. Menganggap sangat penting memberikan penanganan yang terbaik

Berbagai macam ungkapan yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalamannya menjadi perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Menganggap sangat penting memberikan penanganan yang terbaik merupakan tema yang didapatkan saat partisipan menangani korban kecelakaan lalu lintas. Tema ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai pendapat perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Berikut akan dibahas sub tema yang muncul berdasarkan tema tersebut.

4.1.1. Berpikir penanganan yang sesuai kepada korban adalah hal yang utama

Sub tema berpikir penanganan yang sesuai kepada korban adalah hal yang utama menggambarkan penanganan yang tepat kepada korban berdasarkan kebutuhannya untuk dapat selamat merupakan hal yang penting diberikan oleh perawat TEMS pada korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan berusaha memberikan yang terbaik untuk pasien, berfokus kepada penanganan pasien, mementingkan keselamatan pasien, dan merasa bertanggungjawab melakukan penanganan yang sesuai. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“... tapi dari sisi pokoknya orang itu tertolong dulu dan selamat sampai IGD sambil kita melakukan penanganan di dalam ambulan. ... Ya pokoknya keselamatan nyawa si korban itu yang kita utamakan terlebih dahulu selain semua. Pokoknya selamat, ...” (P1)

“Walaupun sampai sini (IGD) tindakannya belum selesai, yang penting emergensinya sudah tertangani.” (P2)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan menganggap bahwa penanganan pasien itu harus diutamakan supaya korban dapat melewati masa gawat dan dapat tertolong.

4.1.2. Memahami untuk menolong dengan segala kemampuan yang dimiliki

Sub tema memahami untuk menolong dengan kemampuan yang dimiliki menggambarkan adanya upaya penanganan yang maksimal yang dilakukan perawat TEMS kepada korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan mengupayakan penanganan yang maksimal di lokasi kejadian dan merasa memiliki kemampuan untuk menangani keadaan gawat.

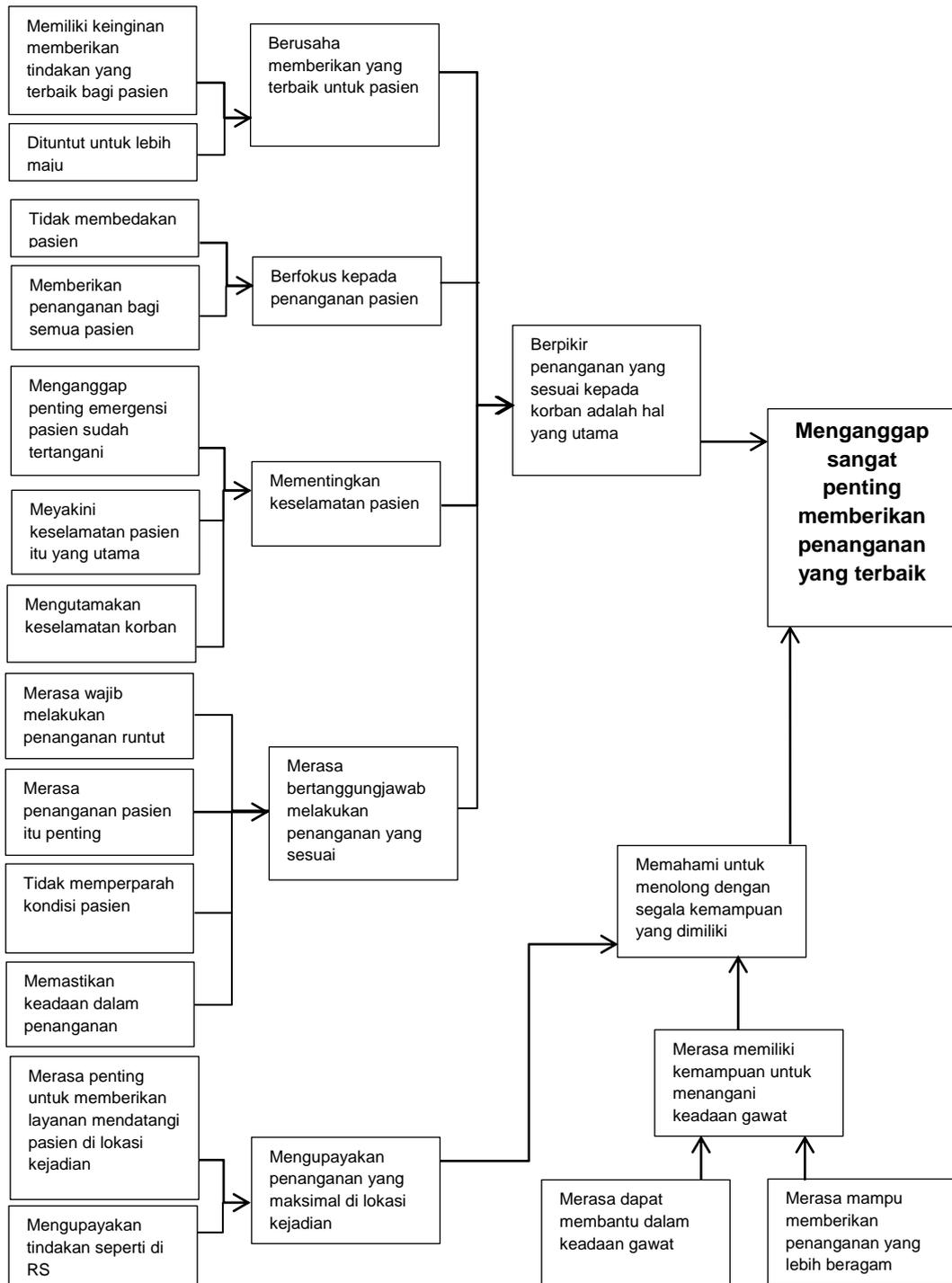
Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“Kan sudah ada di RS, walaupun bukan RS semestinya, tapi ini kan RS berjalan.” (P1)

“Jadi sangat membantu sekali bagi pasien yang sangat perlu penanganan medis.” (P2)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan menganggap bahwa kehadiran partisipan dapat membantu bagi pasien kecelakaan lalu lintas di lokasi kejadian yang membutuhkan penanganan dari layanan kesehatan seperti di RS.

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 1 disajikan dalam skema 4.1 beserta uraian kategori, sub-sub tema, sub tema dan tema yang tergambar pada skema dibawah ini:



Skema 4.1. Tema 1 “Menganggap sangat penting memberikan penanganan yang terbaik”

4.2. Mengupayakan kekompakan tim untuk mempermudah penanganan

Berbagai macam ungkapan yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalamannya menjadi perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Mengupayakan kekompakan tim untuk mempermudah penanganan merupakan tema yang didapatkan saat partisipan melakukan penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Tema ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai pendapat perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Berikut akan dibahas sub tema yang muncul berdasarkan tema tersebut.

Meyakini kesepahaman itu penting

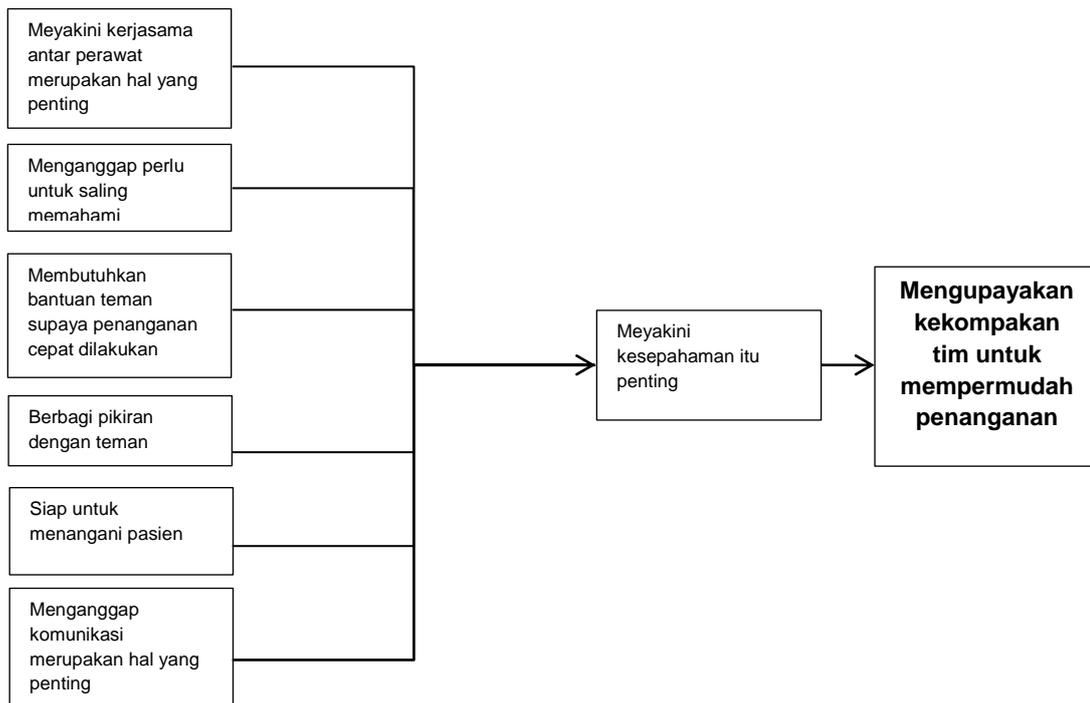
Sub tema meyakini kesepahaman itu penting menggambarkan adanya kebutuhan untuk saling memahami antara perawat yang satu dengan yang lain didalam TEMS pada saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini tergambar dari kategori bahwa partisipan merasa kerjasama antar perawat merupakan hal yang penting, merasa perlu untuk saling memahami, merasa membutuhkan bantuan teman supaya penanganan cepat dilakukan, berbagi pikiran dengan teman, merasa harus siap untuk menangani pasien dan merasa komunikasi merupakan hal yang penting. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“Yang penting koordinasi antar kru, sudah saling memahami...” (P3)

“Ketika saya sudah memasang ini, inisiatif dari temen itu pegang yang lainnya. Dengan saling melengkapi seperti itu pasien cepet tertangani, kemudian pasien sampai di RS itu tindakan sudah selesai.” (P2)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan menganggap bahwa perawat TEMS yang saling memahami dan berkoordinasi akan mampu menangani korban dengan cepat.

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 2 disajikan dalam skema 4.2 beserta uraian kategori, sub tema dan tema yang tergambar pada skema dibawah ini:



Skema 4.2. Tema 2 “Mengupayakan kekompakan tim untuk mempermudah penanganan”

4.3. Merasakan pertentangan dalam diri ketika menangani korban

Berbagai macam ungkapan yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalamannya menjadi perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Merasakan pertentangan dalam diri ketika menangani korban merupakan tema yang didapatkan saat partisipan menangani korban kecelakaan lalu lintas di lokasi kejadian. Tema ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai perasaan perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Berikut akan dibahas sub tema yang muncul berdasarkan tema tersebut.

4.3.1. Merasa menyalahkan diri sendiri karena kematian korban

Sub tema merasa menyalahkan diri sendiri karena kematian korban menggambarkan partisipan menyayangkan korban meninggal di lokasi kejadian maupun ketika dilakukan penanganan. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan merasa kecewa dengan diri sendiri atas kematian korban dan

merasa berduka akibat terpisah dengan korban. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Kita menyayangkan sekali kalau korban tidak dapat selamat..” (P4)

“Ya disitu kita baru merasa kehilangan, ... Ya itu Mbak, kasihan...” (P1)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan sangat menyayangkan ia tidak dapat menyelamatkan korban.

4.3.2.Merasakan gangguan akibat masyarakat dan polisi yang tidak mendukung

Sub tema merasakan gangguan akibat masyarakat dan polisi yang tidak mendukung menggambarkan perawat TEMS merasakan adanya gangguan yang ditimbulkan karena masyarakat dan polisi yang tidak mendukung jalannya penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan panik dengan lingkungan yang ramai, merasa mendapatkan tekanan, merasa geram dengan komentar warga yang menyepelekan, merasa kecewa dengan warga yang tidak mempercayai TEMS, dan merasa terganggu dengan warga yang membuat kacau. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

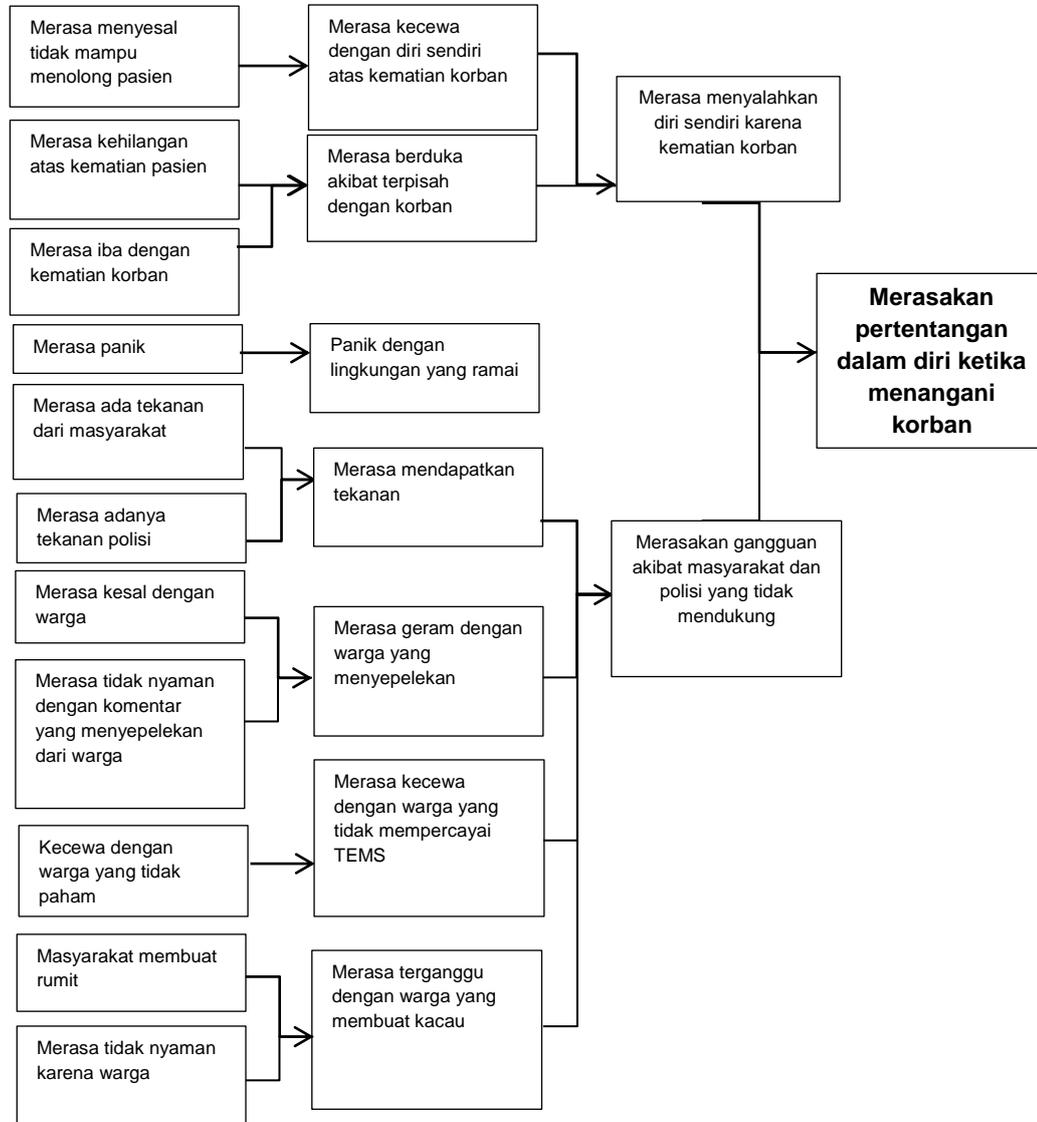
“Warga membuat tidak nyaman kalau tidak dijaga ..., karena warga menjadi tidak diatur.” (P4)

“Kita menangani ... ada tekanan dari masyarakat..” (P2)

“*Ya mangkel sih mbak, lha piye maneh kene wis tergesa-gesa kok dingonokke uwong-uwong* (ya jengkel sih mbak, lha gimana lagi sini sudah tergesa-gesa masih digitukan juga sama warga)..” (P5)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan merasa kesal dengan warga yang kurang paham sehingga memberikan tekanan kepada partisipan dalam berusaha menangani korban kecelakaan lalu lintas serta mengganggu dalam melakukan penanganan karena tidak diatur.

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 3 disajikan dalam skema 4.3 beserta uraian kategori, sub – sub tema, sub tema dan tema yang tergambar pada skema dibawah ini:



Skema 4.3. Tema 3 “Merasakan pertentangan dalam diri ketika menangani korban”

4.4. Merasakan munculnya semangat dalam diri

Berbagai macam ungkapan yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalamannya menjadi perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Merasakan munculnya semangat dalam diri merupakan tema yang didapatkan saat partisipan menangani korban kecelakaan lalu lintas di lokasi

kejadian. Tema ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai perasaan perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Berikut akan dibahas sub tema yang muncul berdasarkan tema tersebut.

4.4.1. Tulus dalam melakukan penanganan

Sub tema tulus dalam melakukan penanganan menggambarkan partisipan merasa ikhlas dan berserah atas keadaan pasien yang telah ditolongnya. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan berserah atas usaha yang sudah dilakukan dan ikhlas melakukan penanganan. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Kalau untuk masalah tertolong (setelah penanganan) apa enggaknya yang penting sudah usaha.”(P1)

“Gak usah golek jeneng neng kono, gak usah pamer (tidak usah cari nama disana, tidak usah pamer)...”(P1)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan sungguh-sungguh dalam melakukan tindakan.

4.4.2. Berpuas diri atas penanganan yang dilakukan

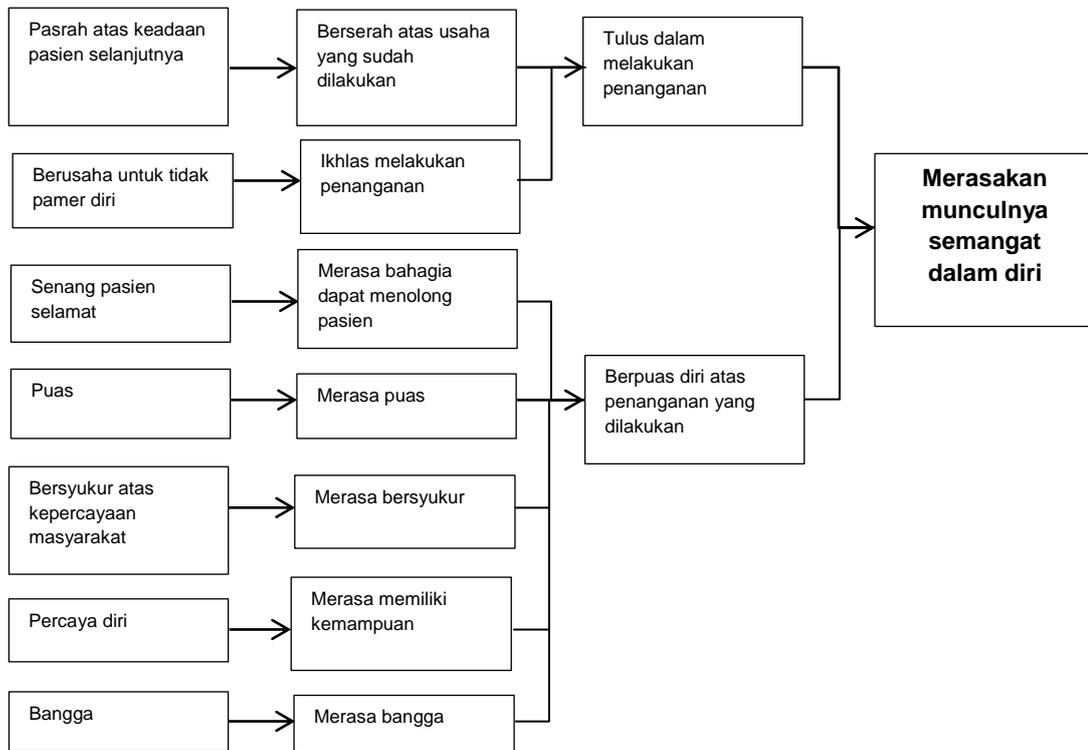
Sub tema berpuas diri atas penanganan yang dilakukan menggambarkan partisipan merasa bahagia, bangga dan puas atas tindakan yang telah dilakukan kepada korban. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan merasa bahagia dapat menolong pasien, merasa bersyukur, merasa memiliki kemampuan, merasa bangga, dan merasa puas. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...ketika sudah menyampaikan Beliaunya sampai di IGD dengan keadaan selamat... Itu sudah puas.” (P1)

“Perasaan seneng itu ya ada bisa menyampaikan pasien dengan selamat ke IGD...”(P4)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan merasa puas dan senang dapat menolong korban dan menyelamatkan korban.

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 4 disajikan dalam skema 4.4 beserta uraian kategori, sub – sub tema, sub tema dan tema yang tergambar pada skema dibawah ini:



Skema 4.4. Tema 4 “Merasakan munculnya semangat dalam diri”

4.5. Melayani dengan sepenuh hati yang diwujudkan dengan mengutamakan korban

Berbagai macam ungkapan yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalamannya menjadi perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Melayani dengan sepenuh hati yang diwujudkan dengan mengutamakan korban merupakan tema yang didapatkan saat partisipan menangani korban kecelakaan lalu lintas di lokasi kejadian. Tema ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai tindakan perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan

lalu lintas. Berikut akan dibahas sub tema yang muncul berdasarkan tema tersebut.

4.5.1. Menolong dengan sungguh-sungguh

Sub tema menolong dengan sungguh-sungguh menggambarkan partisipan memberikan pertolongan kepada korban dengan kesungguhan hati dan memberikan yang terbaik untuk korban. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan menolong dengan sepenuh hati dan memprioritaskan tindakan pada pasien. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“Anggapen pasienmu iku keluargamu sendiri.” (anggaplah pasien itu keluargamu sendiri). Jadi kalau nolong orang itu yang sepenuh hati. ” (P6)

“Untuk yang lainnya saya sampingkan dulu, yang penting keselamatan pasien itu sendiri sampai tiba di RS bagaimana untuk mendapatkan perawatan lanjutan...”(P1)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan melakukan tindakan dengan berfokus kepada korban serta melakukan tindakan secara sungguh-sungguh dan menganggap korban merupakan keluarga sendiri.

4.5.2. Menyesuaikan peran dalam penanganan

Sub tema menyesuaikan peran dalam penanganan menggambarkan partisipan melakukan perannya dengan baik di lokasi kejadian. Hal ini tergambar dari kategori bahwa partisipan berperan sebagai leader. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Kita disitu tetap sebagai leader....”(P1)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan di lokasi kejadian tetap menjalankan perannya saat menangani korban kecelakaan lalu lintas, yaitu sebagai *leader*.

4.5.3. Melakukan koordinasi selama penanganan

Sub tema melakukan koordinasi selama penanganan menggambarkan partisipan melakukan koordinasi dengan tim yang bertugas dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini tergambar dari kategori bahwa partisipan

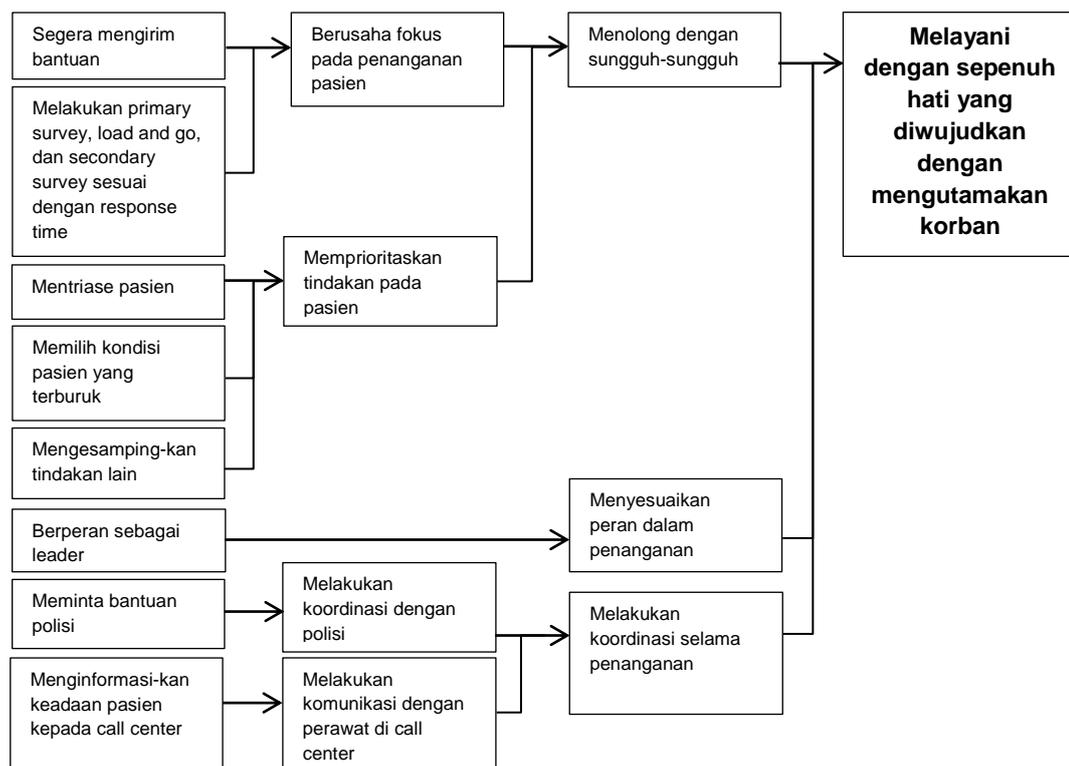
berperan sebagai leader. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Kita berkoordinasi dengan polisi di tempat kejadian” (P7)

“Menginformasikan gimana keadaan pasien sekarang, terjadi apa, kepada call center...”(P1)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan melakukan koordinasi dengan polisi di lokasi kejadian serta perawat di call center atas keadaan pasien.

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 5 disajikan dalam skema 4.5 beserta uraian kategori, sub – sub tema, sub tema dan tema yang tergambar pada skema dibawah ini:



Skema 4.5. Tema 5 “Melayani dengan sepenuh hati yang diwujudkan dengan mengutamakan korban”

4.6. Mengalami penerimaan yang buruk dari masyarakat

Berbagai macam ungkapan yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalamannya menjadi perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu

lintas. Mengalami penerimaan yang buruk dari masyarakat merupakan tema yang didapatkan saat partisipan menangani korban kecelakaan lalu lintas di lokasi kejadian. Tema ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai hambatan perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Berikut akan dibahas sub tema yang muncul berdasarkan tema tersebut.

4.6.1. Mengalami paksaan dari masyarakat

Sub tema mengalami gangguan akibat masyarakat tidak mengerti dengan penanganan TEMS menggambarkan partisipan mengalami adanya masyarakat yang tidak mengerti penanganan yang dilakukan oleh perawat TEMS yang pada akhirnya justru mengganggu di lokasi kejadian. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan mengalami gangguan akibat masyarakat yang tidak paham dan mengalami kesulitan memberi pengertian tentang prioritas pasien. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“... ke warga yang bersangkutan supaya kita tangani dulu yang lebih penting, jangan asal... (minta cepat).” (P1)

“...Orang Indonesia kalau ada kecelakaan saya yakin di berbagai tempat mesti dirubung uwong Mbak cara Jawane, masio cuma lecet (pasti dikerumuni orang Mbak cara Jawanya, walaupun hanya lecet).” (P1)

“Kalau pendidikan masyarakat semakin rendah mungkin dengan dijelaskan kondisinya seperti ini, yang gawat yang ini, yang enggak yang ini, yang ditangani yang ini dulu, kan masih kurang paham....” (P2)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan mengalami paksaan dari masyarakat dan dikerumuni oleh masyarakat yang tidak paham.

4.6.2. Merasa tidak dipercaya oleh masyarakat untuk menangani korban

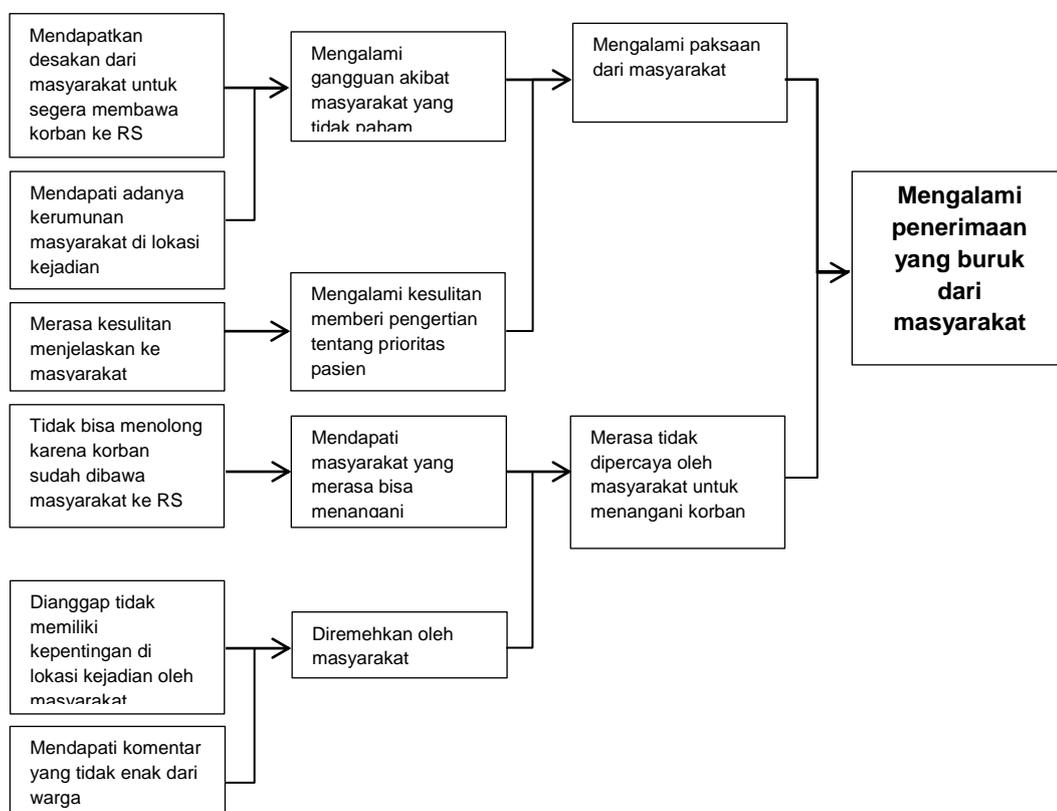
Sub tema merasa tidak dipercaya oleh masyarakat untuk menangani korban menggambarkan partisipan merasa tidak dipercaya oleh masyarakat untuk menangani korban. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan mendapati masyarakat yang merasa bisa menangani dan diremehkan oleh masyarakat. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Pernah datang ke lokasi kejadian, sampai sana pasien sudah dibawa warga” (P3)

“... mereka cenderung meremehkan, “*kon iku sopo?*” (Anda itu siapa?). *Masio* (walaupun) daerah sepi kalau ada kecelakaan...”(P1)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan mendapati adanya masyarakat yang tidak mempercayai TEMS sehingga korban dibawa sendiri oleh masyarakat ke RS dan adanya warga yang meremehkan di lokasi kejadian.

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 6 disajikan dalam skema 4.6 beserta uraian kategori, sub – sub tema, sub tema dan tema yang tergambar pada skema dibawah ini:



Skema 4.6. Tema 6 “Mengalami penerimaan yang buruk dari masyarakat”

4.7. Mengalami adanya keterbatasan sumber daya

Berbagai macam ungkapan yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalamannya menjadi perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Mengalami adanya keterbatasan sumber daya merupakan tema yang

didapatkan saat partisipan menangani korban kecelakaan lalu lintas di lokasi kejadian. Tema ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai hambatan perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Berikut akan dibahas sub tema yang muncul berdasarkan tema tersebut.

4.7.1. Menemukan adanya kekurangan dari dalam tim

Sub tema menemukan adanya kekurangan dari dalam tim menggambarkan partisipan merasakan beberapa kesulitan yang dirasakan di dalam tim. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan merasa tidak memiliki kemampuan baru, mengalami kesulitan karena jumlah tenaga yang tidak memadai dan mengalami kesulitan dalam komunikasi tim. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Ya mungkin sebagai manusia kekurangan dari kami kurang update.” (P1)
“Ya mungkin dari tenaganya yang terbatas...”(P1)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan merasa tidak memiliki ilmu yang terbarukan dan merasakan adanya keterbatasan tenaga.

4.7.2. Menemukan kesulitan akibat keterbatasan lahan

Sub tema menemukan kesulitan akibat keterbatasan lahan menggambarkan partisipan merasakan kesulitan karena lahan yang terbatas tidak seperti di dalam RS. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan tidak mampu menangani secara lancar karena adanya keterbatasan area. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...tindakan infus yang menjadi kendala itu. Waktu ambulan berjalan itu waktu kita nginfus itu, ya walau sudah distiweng dengan teman-teman ... namanya ambulan berjalan goyang kan ya itu kesulitan kita disitu.” (P1)
“Kalau di jalan raya itu tidak ada masalah ya mbak ya, kalau di jalan yang kayak jalan kelinci yang njepit-njepit, jalanan kecil gitu. Ketika ada kecelakaan, masuk got, masuk sungai, nah itu hambatan kita....”(P7)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan kesulitan melakukan penanganan di ambulan yang sempit dan lokasi kejadian yang tidak terlalu luas.

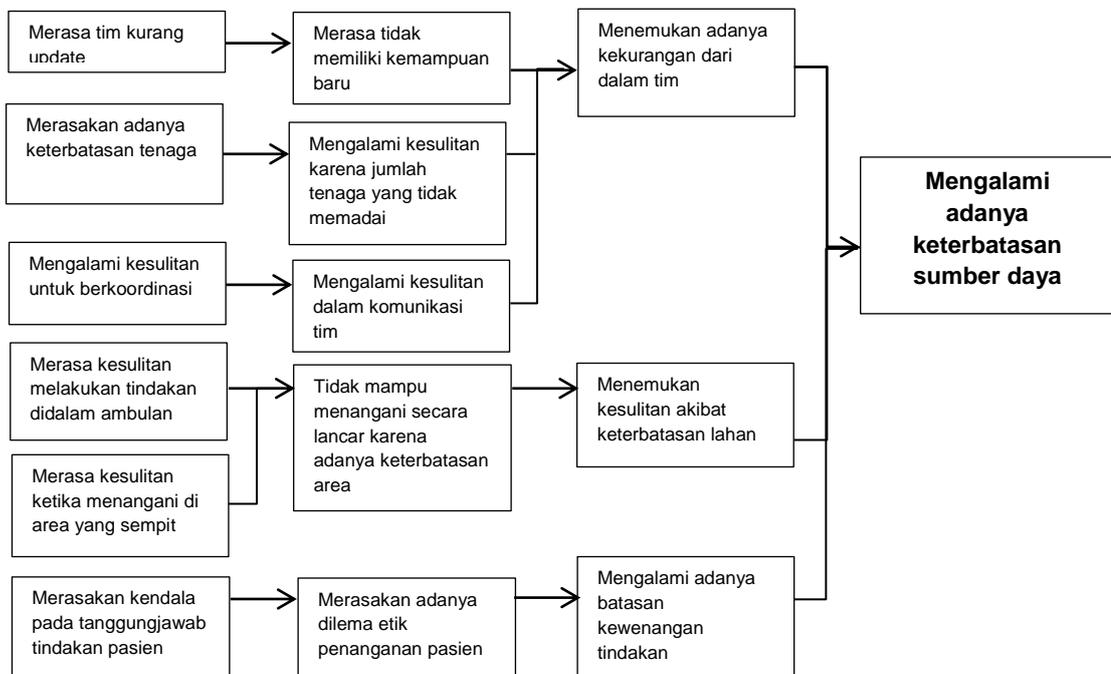
4.7.3. Mengalami adanya batasan kewenangan tindakan

Sub tema mengalami adanya batasan kewenangan tindakan menggambarkan tidak semua tindakan penanganan dapat dilakukan oleh perawat TEMS. Hal ini tergambar dari sub-sub tema bahwa partisipan merasakan adanya dilema etik penanganan pasien. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Walaupun enggak menutup kemungkinan dari perawatnya itu sendiri sudah sanggup untuk ETT, tapi kalau enggak ada dokternya kan kita enggak...ya berani sih berani, tapi untuk yang bertanggungjawab itu yang menjadi kendala....”(P1)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan tidak dapat bertanggungjawab dan ragu-ragu untuk melakukan tindakan yang bukan menjadi kewenangan perawat walaupun korban sebenarnya membutuhkan penanganan tersebut.

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 7 disajikan dalam skema 4.7 beserta uraian kategori, sub – sub tema, sub tema dan tema yang tergambar pada skema dibawah ini:



Skema 4.7. Tema 7 “Mengalami adanya keterbatasan sumber daya”

4.8. Mendambakan pelayanan yang akurat oleh tim yang kompeten

Berbagai macam ungkapan yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalamannya menjadi perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Mendambakan pelayanan yang akurat oleh tim yang kompeten merupakan tema yang didapatkan mengenai penanganan korban kecelakaan lalu lintas kedepannya. Tema ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai harapan perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Berikut akan dibahas sub tema yang muncul berdasarkan tema tersebut.

4.8.1. Menginginkan terciptanya layanan yang meningkat bagi masyarakat

Sub tema menginginkan terciptanya layanan yang meningkat bagi masyarakat menggambarkan partisipan menginginkan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Hal ini tergambar dari kategori bahwa partisipan menginginkan adanya peningkatan layanan, menginginkan adanya penanganan yang lebih tepat, menginginkan penanganan yang lebih cepat, dan menginginkan penanganan yang sesuai harapan masyarakat. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Nanti kalau sudah berjalan sebagai mana mestinya karena ini program baru, kalau sudah berjalan, kita bisa tingkatkan ke arah itu.” (P1)
“Pengennya semua pasien kecelakaan khususnya di daerah Tulungagung dapat ditangani oleh orang-orang yang kompeten dibidangnya...” (P3)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan menginginkan adanya peningkatan pelayanan yang dilakukan dalam TEMS serta seluruh korban kecelakaan lalu lintas dapat ditangani oleh TEMS secara keseluruhan.

4.8.2. Berharap adanya peningkatan kompetensi tim

Sub tema berharap adanya peningkatan kompetensi tim menggambarkan partisipan menginginkan adanya kegiatan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Hal ini tergambar dari kategori bahwa partisipan menginginkan adanya

pelatihan bersama. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Jadi harapannya enggak hanya ambulan protokol, jadi secara kontinyu kita bisa melakukan pelatihan bersama. Jadi, lebih memantapkan atau lebih memantapkan penanganan di lokasi...” (P2)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan menginginkan adanya pelatihan yang dilakukan secara bersama mengenai penanganan korban kecelakaan lalu lintas di lokasi kejadian.

4.8.3. Berharap baik korban maupun perawat dapat selamat

Sub tema berharap baik korban maupun perawat dapat selamat menggambarkan keinginan bahwa korban dan perawat TEMS itu sendiri dapat selamat saat melakukan pertolongan korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini tergambar dari kategori bahwa partisipan menginginkan seluruh tim dan pasien dapat selamat. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Yang penting kita harapannya pasien itu selamat dan penolong. ... supaya korban kita itu, teman kita itu selamat sampai IGD. Tidak ada yang lain.” (P1)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan berharap pasien dan perawat dapat selamat sampai di IGD.

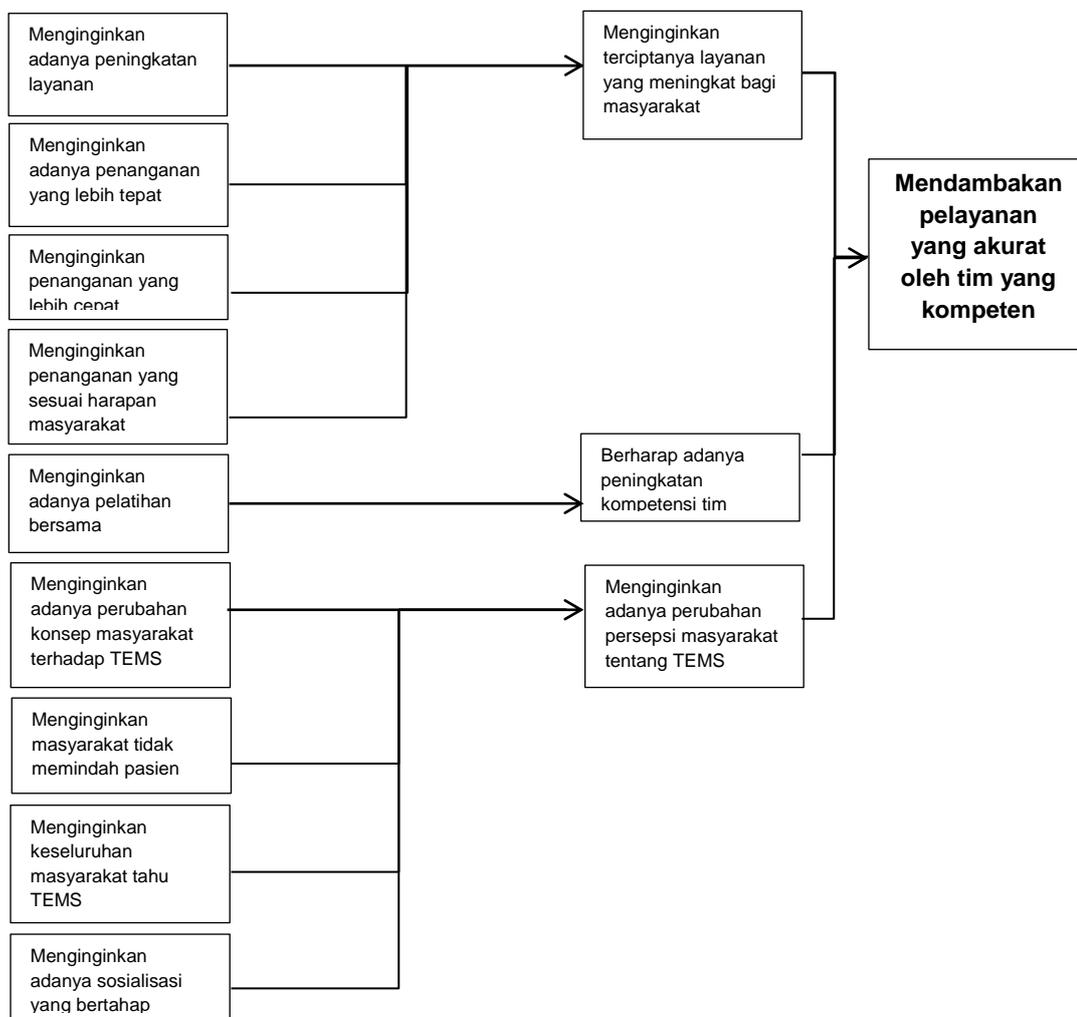
4.8.4. Menginginkan adanya perubahan persepsi masyarakat tentang TEMS

Sub tema menginginkan adanya perubahan persepsi masyarakat tentang TEMS menggambarkan keinginan partisipan bahwa masyarakat memiliki perubahan persepsi kepada TEMS. Hal ini tergambar dari kategori bahwa partisipan menginginkan adanya perubahan konsep masyarakat terhadap TEMS, menginginkan masyarakat tidak memindah pasien, menginginkan keseluruhan masyarakat tahu TEMS, dan menginginkan adanya sosialisasi yang bertahap. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...jadi dilihat masyarakat, “oh ternyata ini kita memang safety, dari ambulans datang, ditangani seperti itu, wah ternyata aman daripada kita angkut” kan seperti itu. Harapannya konsep warga atau masyarakat kan seperti itu.” (P6)
“Harapannya kedepannya masyarakat enggak mindah pasien, tapi langsung nelfon kita.” (P9)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan berharap masyarakat tidak memindah korban dan menunggu perawat TEMS datang untuk melakukan penanganan.

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 8 disajikan dalam skema 4.8 beserta uraian kategori, sub – sub tema, sub tema dan tema yang tergambar pada skema dibawah ini:



Skema 4.8. Tema 8 “Mendambakan pelayanan yang akurat oleh tim yang kompeten”

4.9. Merasa meningkatnya kepercayaan masyarakat yang mengetahui TEMS

Berbagai macam ungkapan yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalamannya menjadi perawat TEMS saat menangani korban kecelakaan lalu lintas. Merasa meningkatnya kepercayaan masyarakat yang mengetahui TEMS merupakan tema yang didapatkan mengenai dampak penanganan korban kecelakaan lalu lintas yang dilakukan oleh perawat TEMS. Tema ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai dampak penanganan oleh perawat TEMS penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Berikut akan dibahas sub tema yang muncul berdasarkan tema tersebut.

4.9.1. Mendapati adanya peningkatan penggunaan layanan TEMS

Sub tema mendapati adanya peningkatan penggunaan layanan TEMS menggambarkan partisipan mengalami adanya peningkatan masyarakat yang menghubungi TEMS dan meminta bantuan TEMS. Hal ini tergambar dari kategori bahwa partisipan merasa adanya penurunan grafik kejadian kecelakaan, mendapati adanya panggilan yang semakin banyak, dan mendapati sudah banyak korban yang dibawa oleh TEMS. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...Dan saat ini pun sudah sampai 80 sampai 100 pun ada panggilan setiap bulannya.” (P2)

“Sekarang ini sudah banyak korban yang dibawa oleh TEMS ke RS daripada masyarakat awam...” (P8)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan mendapati adanya peningkatan telepon masyarakat dan peningkatan korban kecelakaan lalu lintas yang dibawa oleh perawat TEMS.

4.9.2. Merasa dipercaya oleh masyarakat

Sub tema merasa dipercaya oleh masyarakat menggambarkan partisipan merasa masyarakat yang mengetahui TEMS semakin memberikan

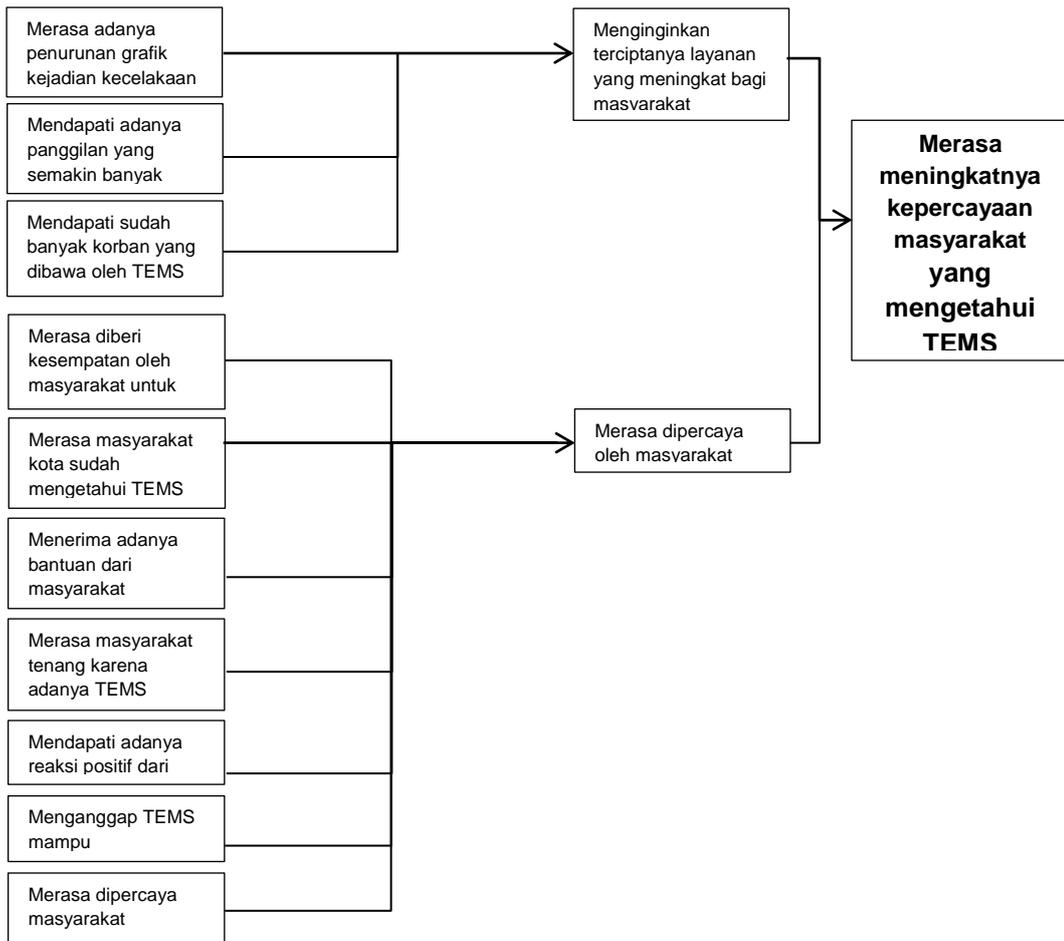
kepercayaan kepada perawat TEMS untuk menangani korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini tergambar dari kategori bahwa partisipan merasa diberi kesempatan oleh masyarakat untuk menangani, merasa masyarakat kota sudah mengetahui TEMS, menerima adanya bantuan dari masyarakat, merasa masyarakat tenang karena adanya TEMS, mendapati adanya reaksi positif dari masyarakat, merasa masyarakat menganggap TEMS mampu, dan merasa dipercaya masyarakat. Berikut contoh kutipan ungkapan partisipan mengenai hal tersebut:

“...banyak juga lho Mbak yang kalau daerah sini itu sampai bilang ke kita, waktu itu bilang “Koyo nang Amerika Amerika yo...” (“Seperti di Amerika Amerika ya...”)..” (P1)

“Kalau ngerti ya tetep nunggu kita. ... Dilihat dari waktu kita ke TKP itu masyarakat “Awas, awas, awas..” ya maksudnya itu biar cepat ditangani...” (P1)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipan merasa dianggap mampu oleh masyarakat dan memberikan kesempatan kepadanya untuk menangani korban kecelakaan lalu lintas.

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 9 disajikan dalam skema 4.9 beserta uraian kategori, sub – sub tema, sub tema dan tema yang tergambar pada skema dibawah ini:



Skema 4.9. Tema 9 “Merasa meningkatnya kepercayaan masyarakat yang mengetahui TEMS”

4.10. Interaksi Antar Tema

Berbagai macam ungkapan yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalamannya memberikan pelayanan EMS pada korban kecelakaan lalu lintas. Munculnya kesembilan tema terkait penanganan yang diberikan kepada partisipan memunculkan adanya kaitan antara kesembilan tema tersebut.

Perawat TEMS menganggap penting untuk memberikan penanganan yang terbaik bagi pasien sehingga dalam memberikan layanan terutama bagi korban kecelakaan lalu lintas, perawat TEMS berfokus pada penanganan dan tidak membedakan pasien. Dalam melakukan penanganan kepada korban

kecelakaan lalu lintas, perawat TEMS selalu mementingkan keselamatan korban. Karena perawat TEMS merasa bahwa melakukan penanganan yang sesuai kepada kebutuhan korban tersebut merupakan bentuk dari tanggungjawabnya sebagai perawat dalam penanganan *pre hospital care*. Hal-hal tersebutlah yang membentuk perawat TEMS selalu memberikan penanganan yang terbaik bagi korban kecelakaan lalu lintas. Dalam melayani, perawat TEMS juga selalu mengupayakan adanya kekompakan tim untuk mempermudah penanganan. Perawat TEMS menyadari bahwa pemahaman yang sama merupakan hal yang penting karena perawat TEMS bekerja dalam tim. Perawat TEMS merasa membutuhkan adanya bantuan teman supaya penanganan cepat dilakukan mengingat lamanya penanganan juga akan berdampak pada keadaan korban.

Penanganan yang dilakukan oleh perawat TEMS merupakan pelayanan dengan sepenuh hati dengan mengutamakan keselamatan korban. Perawat TEMS menyadari bahwa kejadian kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang banyak ditangani oleh perawat TEMS. Perawat TEMS selalu melakukan penanganan dengan memprioritaskan tindakan pada korban kecelakaan lalu lintas dan selalu berpegang pada perannya di lokasi kejadian dengan selalu mengutamakan keselamatan korban.

Perawat TEMS menyadari karena TEMS merupakan program yang baru, banyak hal yang dialami oleh perawat TEMS. Perawat TEMS menerima adanya tanggapan yang kurang baik dari masyarakat yang tidak mengetahui TEMS. Mendapatkan desakan dari masyarakat untuk segera membawa korban dan selain itu merasa tidak dipercaya oleh masyarakat untuk menangani korban dirasakan oleh perawat TEMS saat melakukan penanganan. Selain itu perawat mengalami adanya keterbatasan sumber daya yang membuat penanganan menjadi lebih sulit. Perawat TEMS merasa tidak memiliki kompetensi yang terbarukan dan adanya tenaga yang tidak memadai. Selain itu terkadang perawat

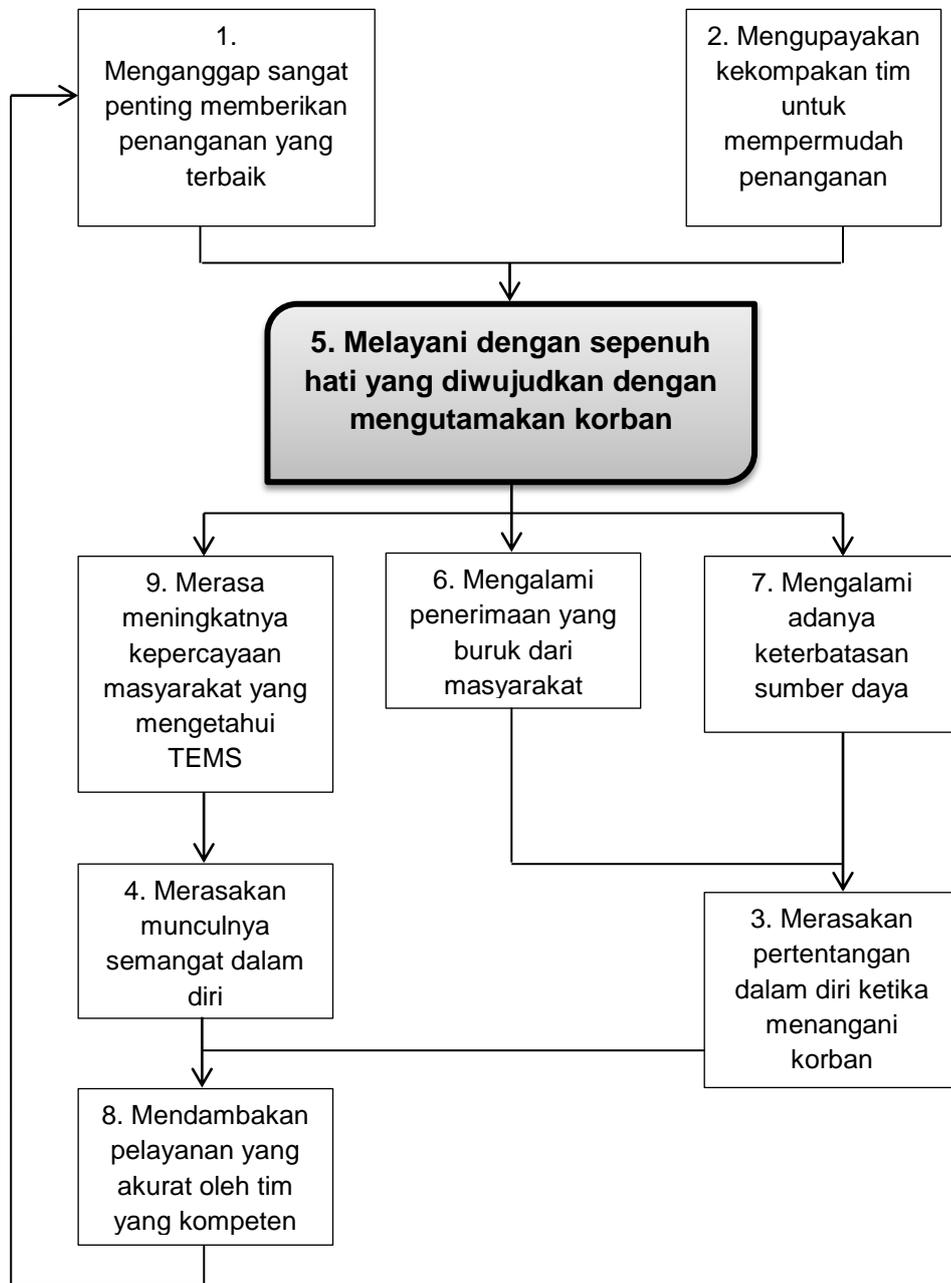
TEMS merasa kesulitan dalam melakukan penanganan baik di dalam ambulan maupun di lokasi kejadian yang tidak terlalu luas. Adanya batasan kewenangan tindakan juga dirasakan oleh perawat TEMS dimana seharusnya tindakan tersebut dibutuhkan oleh korban. Dengan adanya permasalahan tersebut, perawat TEMS merasakan adanya pertentangan dalam diri ketika menangani korban. Perawat TEMS merasa kecewa dengan diri sendiri dan merasa kehilangan atas kematian korban. Perawat TEMS yang berusaha mengutamakan keselamatan korban juga terganggu dengan adanya warga yang justru mengganggu penanganan. Merasa geram dengan warga dan merasa mendapat tekanan dari warga juga dirasakan oleh perawat TEMS.

Adanya usaha untuk melayani dengan sepenuh hati dilain pihak juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat yang mengetahui bagaimana perawat TEMS dalam menangani korban. Perawat TEMS merasa diberi kesempatan oleh warga untuk menangani dan diberi bantuan oleh warga dalam penanganan seperti ikut membantu mengamankan area. Panggilan masyarakat kepada perawat TEMS untuk membutuhkan bantuan juga semakin meningkat.

Perawat TEMS mendambakan adanya pelayanan yang akurat yang diberikan oleh tim yang berkompeten melakukan penanganan kepada korban kecelakaan lalu lintas. Perawat TEMS menginginkan adanya perubahan persepsi masyarakat terhadap TEMS sehingga penanganan dapat diberikan secara tepat dan cepat kepada korban sehingga keselamatan korban dapat meningkat. Selain itu perawat TEMS juga menginginkan adanya peningkatan kompetensi yang dimiliki dengan adanya pelatihan-pelatihan sehingga penanganan korban kecelakaan lalu lintas dapat semakin meningkat. Hal tersebut kemudian kembali lagi kepada pemahaman perawat TEMS untuk dapat memberikan penanganan yang terbaik bagi masyarakat terutama korban kecelakaan lalu lintas.

Proses analisis data untuk interaksi antar tema disajikan dalam skema 4.10

dibawah ini:



Skema 4.10. Interaksi Antar Tema